

**MANFAAT AKUPUNKTUR PADA PENDERITA STROKE
HEMORRAGIK TERHADAP PENINGKATAN
KEKUATAN OTOT ANGGOTA
GERAK ATAS**



**SKRIPSI
DISUSUN UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN DALAM
MENDAPATKAN GELAR SARJANA FISIOTERAPI**

Disusun oleh :
**NAMA : HARYATMO
NIM : JI20101001**

**PROGRAM STUDI SI FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "MANFAAT AKUPUNKTUR PADA PENDERITA STROKE *HEMORRAGIK* TERHADAP PENINGKATAN KEKUATAN OTOT ANGGOTA GERAK ATAS".

Skripsi ini telah dipertahankan, dikoreksi dan disetujui didepan penguji. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk mendapat gelar sarjana fisioterapi di Program Studi Fisioterapi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Surakarta, 7 Mei 2012

Menyetujui,
TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji

1. Umi Budi Rahayu, SST.Ft, S.Pd, M.Kes
2. Isnaeni Herawati, SST.Ft, M.Sc
3. Jinten Jumiati, SST.Ft

Tanda Tangan



**Mengetahui,
Dekan FIK UMS**



(Arif Widodo, A.Kep, M.Kes)

**PROGRAM STUDI SI FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
Skripsi, 7 Mei 2012
61 Halaman**

ABSTRAK

HARYATMO

**“MANFAAT AKUPUNKTUR PADA PENDERITA STROKE
HEMORRAGIK TERHADAP PENINGKATAN KEKUATAN OTOT
ANGGOTA GERAK ATAS”**

**(Dibimbing Oleh : Isnaini Herawati, SST.Ft. M.Sc dan Jinten Jumiati,
SST.Ft)**

Menurut ilmu pengobatan akupunktur, untuk pengobatan kelumpuhan dilakukan pada *Meridian Yang Ming* sebagai sasaran utama untuk diperlancar aliran *Ci-Meridian*-nya. Secara empiris bahwa teknik akupunktur mampu meningkatkan perbaikan keseimbangan, mobilitas, kegiatan sehari-hari, kualitas hidupnya yang ditandai dengan peningkatan kekuatan otot. Kondisi tersebut juga nampak dari data hasil survei di Klinik Medico dengan dilakukan teknik pengobatan akupunktur secara teratur oleh pasien 75 % dari pasien telah mengalami peningkatan kondisi yang cukup baik. Hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai teknik pengobatan akupunktur sebagai upaya penguatan otot pada pasien penderita stroke *hemorragik*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk manfaat akupunktur pada penderita Stroke *Hemorragik* terhadap peningkatan kekuatan otot anggota gerak. Subyek dalam penelitian ini adalah 5 orang pasien penderita stroke *hemorragik* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Alat analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar subyek penelitian (4 orang atau 80%) mengalami peningkatan kekuatan otot anggota gerak setelah diberikan teknik pengobatan akupunktur, dan hanya 1 orang saja (20 %) yang tidak mengalami peningkatan kekuatan otot anggota gerak atas.

Kata Kunci : Terapi Pengobatan Akupunktur dan Kekuatan Otot Anggota Gerak Atas

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Selain penyakit kanker dan jantung, stroke adalah penyebab utama kematian ketiga. Perkiraan 1 / 4 dari semua korban stroke meninggal sebagai akibat langsung dari stroke atau mengalami komplikasi, seperti halnya mengalami kelumpuhan separuh badan. Dengan demikian Stroke masih merupakan masalah utama di bidang kesehatan pada umumnya. Untuk mengatasi masalah krusial ini diperlukan strategi penanggulangan Stroke yang mencakup aspek preventif, terapi rehabilitasi, dan promotif. Sehingga keberadaan unit Stroke di rumah sakit tak lagi hanya sekadar pelengkap, tetapi sudah menjadi keharusan, terlebih bila melihat angka penderita Stroke yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Di Indonesia, diperkirakan setiap tahun terjadi 500.000 penduduk terkena serangan stroke, sekitar 2,5 % atau 125.000 orang meninggal, dan sisanya cacat ringan maupun berat. Sehingga saat ini penderita Stroke menjadi penghuni terbanyak di bangsal atau ruangan pada hampir semua pelayanan rawat inap penderita penyakit syaraf. Karena, selain menimbulkan beban ekonomi bagi penderita dan keluarganya, Stroke juga menjadi beban bagi pemerintah dan perusahaan asuransi kesehatan. Dengan demikian penanganan Stroke yang cepat, tepat dan akurat akan meminimalkan kecacatan yang ditimbulkan (Yayasan Stroke Indonesia, 2007).

Stroke biasanya disebabkan oleh angin jahat yang mempengaruhi *meridian* (jalur dimana *Chi* mengalir dalam tubuh) atau serangkaian organ. Dalam ilmu akupunktur stroke tergolong dalam penyakit kelainan meridian *Yang-tangan* dan *kaki*. Menurut ilmu akupunktur terjadinya kelainan *meridian Yang-tangan* dan *kaki* itu adalah karena angin-dalam. Timbulnya angin dalam pada umumnya karena, 1) Yang Se-hati, hal ini diidentikkan dengan sebuah pohon yang makin tinggi makin mudah tergoyang pucuknya demikian juga halnya dengan hati yang bersimbul kayu itu, makin *Se/hyperatif*, maka akan timbul gejala adanya angin yang

disebut sebagai angin-dalam, 2) Panas yang tertimbun, panas yang tertimbun dapat menimbulkan api. Diidentikkan dengan lidah api yang selalu bergoyang, demikian juga halnya keadaan *Yang Se* yang didasari oleh panas dapat menimbulkan gejala angin; angin dalam. Timbulnya panas dapat karena tertimbunnya reak (reak menyumbat *Ci*, terjadi bendungan dan lama kelamaan timbul panas), adanya panas-dalam. Dalam hal ini menyangkut limpa lambung, 3) *Yin Si*-ginjal. *Yin Si*-ginjal sebagai dasar terjadinya *Yang Se*-hati. Menurut teori Pergerakan Lima Unsur, *Yin Si*-ginjal menyebabkan *Yin Si*-hati (hubungan ibu anak), karena hati bersifat *Yang*, maka gejala yang timbul sama dengan *Yang Se*-hati (Kiswoyo dan Kusuma, 2002).

Menurut ilmu pengobatan akupunktur, untuk pengobatan kelumpuhan dilakukan pada *Meridian Yang Ming* sebagai sasaran utama untuk diperlancar aliran *Ci*-*Meridian*-nya. Penjaruman pada meridian ini dilakukan karena dalam meridian terdapat sistem yang rumit koneksi disebut *acupoints* (akupunktur poin) yang mengikat ke berbagai fungsi tubuh dan organ. Dengan pasien stroke, sulit untuk menjaga sirkulasi terbuka, terutama ketika beberapa jalur saraf telah tertutup. Dengan merangsang titik akupunktur tersebut, dapat membuka pembuluh darah, dan memberikan aliran darah yang lebih baik (Kiswoyo dan Kusuma, 2002). Ditambahkan lagi bagi penderita stroke, akupunktur berguna untuk memfasilitasi perbaikan sistem segmental, spinal, lokal, regenerasi syaraf, membantu sel-sel saraf yang masih hidup menemukan jalan baru, efektif melewati bagian yang rusak dari otak yang mengakibatkan perbaikan kondisi tubuh penderita, yang salah satunya ditandai dengan terjadinya peningkatan kekuatan otot (Bethesda Stroke Center, 2010).

Kesembuhan pada penderita stroke sangat bervariasi. Ada yang bisa sembuh sempurna (100 %), ada pula yang cuma 50 % saja. Kesembuhan ini tergantung dari parah atau tidaknya serangan stroke, kondisi tubuh penderita, ketaatan penderita dalam menjalani proses penyembuhan, ketekunan dan semangat penderita untuk sembuh, serta

dukungan dan pengertian dari seluruh anggota keluarga penderita (Sendjaja, 2010).

Dari hasil riset yang dilakukan oleh Young dari tahun 1991 dalam menangani pasien stroke melalui teknik pengobatan akupunktur, dari sekitar 200 orang yang ditangani, 98% diantaranya sembuh dengan kondisi fisik mencapai 99% normal. Mereka bisa berfikir dengan jernih, berjalan dengan baik, dan bisa beraktivitas lagi dengan normal (Young, 2009).

Kemudian penelitian lainnya dilakukan oleh Daniel Freeman di unit rawat inap rehabilitasi stroke Pusat Rehabilitasi Los Angeles dengan menggunakan subyek sebanyak 29 pasien yang menderita stroke yang dipilih secara acak ke dalam grup kontrol dan grup akupunktur. Grup kontrol menerima perawatan rehabilitasi stroke biasa (terdiri dari tiga jam terapi fisik, pekerjaan dan/atau bicara, enam hari dalam seminggu) selama pasien menjalani rawat inap. Hasil inspeksi memperlihatkan pasien akupunktur mengalami peningkatan signifikan fungsi motorik pada kaki dan tangan dibandingkan dengan grup kontrol. Pasien akupunktur juga mengatasi sakit persendian kaki dan tangan sedikit lebih baik daripada pasien kontrol. Sementara rata-rata skor pasien dalam grup kontrol mengalami kenaikan 8,5% dari awal sampai akhir perawatan, rata-rata skor pasien akupunktur mengalami kenaikan 11,2%. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa “pasien yang menerima akupunktur sebagai tambahan dari rehabilitasi standar mendemonstrasikan peningkatan yang secara signifikan lebih besar dalam mobilitas gerak dalam shower/bak mandi dan sebuah tren untuk peningkatan yang lebih besar dalam mobilitas gerak dalam toilet” (Winny Sjah, 2006).

Penelitian juga dilakukan oleh Rumah Sakit Universitas Lund di Swedia pada 38 pasien post stroke sebagai grup akupunktur. Dan 40 pasien sebagai grup non- akupunktur (kontrol). Grup akupunktur menerima perawatan yang sama seperti grup kontrol, bersamaan dengan tambahan 30 menit terapi akupunktur, tujuh hari seminggu, selama dua minggu selama pasien menjalani rawat inap. Akupunktur dilakukan oleh delapan akupunktur

berlisensi dari Sekolah Tinggi Emperor dan memiliki pengalaman klinis minimal satu tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien pada grup akupunktur mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berjalan, keseimbangan, emosi, kualitas hidup, kemudahan aktifitas harian dan mobilitas dibanding dengan grup kontrol yang terdiri dari 40 pasien yang tidak menerima perawatan akupunktur. Grup Akupunktur menghabiskan hari yang lebih sedikit dalam rumah perawatan dan fasilitas rehabilitasi daripada grup non- akupunktur. Dalam masa pemantauan, ditemukan bahwa satu tahun setelah mengalami stroke dan menerima perawatan, 89% dari pasien dalam grup non- tinggal di rumah, berlawanan dengan 66% pasien dalam grup non-akupunktur (Sjah, 2006).

Dari penjelasan tersebut di atas menunjukkan bukti secara empiris bahwa teknik akupunktur mampu meningkatkan perbaikan keseimbangan, mobilitas, kegiatan sehari-hari, kualitas hidupnya yang ditandai dengan peningkatan kekuatan otot (Bethesda Stroke Center, 2010). Penanganan rehabilitasi pasien stroke melalui pengobatan akupunktur di Klinik Medico Salatiga sudah dilakukan sejak tahun 1995. Rata-rata selama ini jumlah pasien stroke adalah 30 % dari jumlah pasien lainnya. Penderita stroke yang ditangani oleh Klinik Medico kebanyakan penderita stroke *hemorragik* dengan kondisi kekuatan otot rata-rata 1 dan 2. Dengan dilakukan teknik pengobatan akupunktur secara teratur oleh pasien di klinik, 75 % dari pasien telah mengalami peningkatan kondisi yang cukup baik. Namun sejauh ini penelitian yang mendalam mengenai upaya rehabilitasi pasien stroke melalui pengobatan akupunktur di Klinik Medico Salatiga belum pernah dilakukan. Hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai teknik pengobatan akupunktur sebagai upaya penguatan otot anggota gerak atas pada pasien penderita stroke *hemorragik*. Dengan demikian judul dalam penelitian ini adalah “Manfaat Akupunktur pada Penderita Stroke *Hemorragik* Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Anggota Gerak Atas”.

b. Tujuan

Dari rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui manfaat akupunktur pada penderita Stroke *Hemorragik* terhadap peningkatan kekuatan otot anggota gerak atas”.

2. Landasan Teori/Tinjauan Pustaka

Secara medis stroke adalah sindrome klinis yang awal timbulnya mendadak, progresif cepat, berupa gangguan neurologis fokal dan atau global, yang berlangsung 24 jam atau lebih yang dapat menimbulkan kematian, dan semata-mata disebabkan gangguan peredaran darah otak non traumatik, kebanyakan (80 %) disebabkan oleh *infark* otak baik karena emboli, *aterotrombotik* atau *lakuner* (oklusi arteri perforans kecil), pendarahan *intracerebral* (15 %), dan pendarahan *subarachnoid* (5 %), serta penyebab lain yang menimbulkan *infark* atau pendarahan (Bethesda Stroke Center, 2010).

Menurut WHO, Stroke adalah gejala-gejala defisit fungsi susunan saraf yang diakibatkan oleh penyakit pembuluh darah otak dan bukan oleh yang lain dari itu (Iskandar, 2009). Sedang menurut (Wilson, 2002), Stroke atau *Cerebro Vascular Accident (CVA)* merupakan gangguan neurologik mendadak yang terjadi akibat pembatasan atau terhentinya aliran darah melalui sistem suplai arteri otak.

Kemudian menurut Forum Studi Bobath (2009), Stroke adalah gangguan potensial yang fatal pada suplai darah bagian otak. Tidak ada satupun bagian tubuh manusia yang dapat bertahan bila terdapat gangguan suplai darah dalam waktu relatif lama sebab darah sangat dibutuhkan dalam kehidupan terutama oksigen. Penyempitan atau pecahnya pembuluh darah yang menyebabkan pasokan darah ke otak.

Berdasarkan definisi-definisi stroke yang tersebut di atas disimpulkan bahwa stroke merupakan gangguan fungsi otak yang menyebabkan terjadinya gangguan neurologik akibat suplai darah ke otak tidak terpenuhi. Hal ini mengakibatkan kebutuhan oksigen dan nutrisi lainnya tidak terpenuhi dalam otak.

Stroke dibagi menjadi dua jenis yaitu stroke iskemik maupun stroke hemoragik. Pada stroke iskemik, aliran darah ke otak terhenti karena aterosklerosis (penumpukan kolesterol pada dinding pembuluh darah) atau bekuan darah yang telah menyumbat suatu pembuluh darah ke otak. Hampir sebagian besar pasien atau sebesar 83% mengalami stroke jenis ini (Yastroki, 2007).

3. Metode Penelitian

Tipe penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu tipe penulisan yang bertujuan untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh (Azwar, 2003).

4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar subyek penelitian (4 orang atau 80%) mengalami peningkatan kekuatan otot anggota gerak setelah diberikan teknik pengobatan akupunktur, dan hanya 1 orang saja (20 %) yang tidak mengalami peningkatan kekuatan otot anggota gerak atas.

5. Simpulan Dan Saran

a. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar subyek penelitian (4 orang atau 80%) mengalami peningkatan kekuatan otot anggota gerak atas setelah diberikan teknik pengobatan akupunktur, dan hanya 1 orang saja (20 %) yang tidak mengalami peningkatan kekuatan otot anggota gerak atas.

b. Saran

Sesuai dengan analisis, pembahasan dan simpulan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1) Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini memberikan bukti kebenaran secara empiris terhadap teori ilmu akupunktur yang dikemukakan oleh para ahli akupunktur yang dikutip oleh Widya dan Kusuma (2002) yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Sehingga melalui hasil penelitian ini peneliti bertambah yakin akan kebenaran teori tersebut.

2) Bagi Pasien

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang lebih memperkuat peran akupunktur dalam fisioterapi sebagai alternatif jalan keluar penguatan otot anggota gerak atas pada pasien stroke *hemorragik*.

3) Bagi Fisioterapi

Hasil penelitian ini memberikan bukti ilmiah manfaat pengobatan akupunktur terhadap peningkatan kekuatan otot anggota gerak atas pasien, untuk itu ada baiknya dalam fisioterapi ilmu akupunktur dapat digunakan sebagai sarana penyempurna ilmu fisioterapi khususnya dalam hal penanganan pasien stroke.

4) Bagi Iptek

Hasil penelitian ini memberikan bukti secara ilmiah tentang manfaat pengobatan akupunktur terhadap peningkatan kekuatan otot anggota gerak atas pasien, sehingga ada baiknya terapi akupunktur digunakan sebagai salah satu modalitas fisioterapi dalam menyelesaikan problem kelemahan otot *post stroke*, dengan tetap beracuan pada ketrampilan dasar dari praktek klinik dan perkembangan iptek.

5) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan wacana bagi peneliti-peneliti yang akan datang yang memiliki

keinginan untuk meneliti bidang yang sama, sehingga penelitian tentang manfaat ilmu akupunktur menjadi lebih sempurna.

6. Daftar Pustaka

- Bethesda Stroke Center, 2010. "Peran Akupunktur Pada Stroke" (Diakses pada bulan Juli 2011) (www.Strokebethesda.com)
- Kiswojo, dan Adi Kusuma, 2002. *Teori Dan Praktek Ilmu Akupunktur*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Sendjaja, Andi Nugraha, 2010. "Tentang Stroke" (Diakses pada bulan Juli 2011) (<http://selintaskeperawatan.blogspot.com/2010/10/apakah-stroke-itu-penyakit-stroke.html>)
- Sjah, Winny, 2006. *Akupunktur Dan Aplikasinya*
- Wilson, Sylvia A. Price & Lorraine M; *Patofisiologi*. 6. s.l. : EGC, 2002. Vol. II.
- Yayasan Stroke Indonesia, (2007). "Tahun 2020 Penderita Stroke Meningkat Tajam" (diakses tanggal 9 agustus 2008) (yastroki.or.id)
- Young, 2009. "Stroke Iskemik" (Diakses pada bulan Juli 2011) (<http://www.strokeyoung.com/2009/08/stroke-iskemik.html>)